

ABSTRAK

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Diri Pada Pasien Tuberculosis Di UPT Puskesmas Leles Kabupaten Garut

Perkembangan penyakit Tuberculosis Paru sampai saat ini masih cukup tinggi di dunia tahun 2024 tercatat 10,8 juta ribu kasus, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan beban Tuberculosis Paru tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu. Hal ini terjadi karena masih rendahnya cakupan angka kesembuhan berdampak negatif pada keberhasilan pencapaian program. Terdapat berbagai alasan kegagalan pengobatan seperti tidak mau minum obatnya secara teratur dalam waktu yang diharuskan. Pasien biasanya bosan harus minum banyak obat setiap hari selama beberapa bulan, kurang mendapat dukungan keluarga atau kurang motivasi diri, karena itu pasien cenderung menghentikan pengobatan secara sepihak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Diri Pada Pasien Tuberculosis Di UPT Puskesmas Leles Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, pengambilan sampel secara *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel 56 responden, pengambilan data dilakukan melalui lembar kuesioner, uji statistik secara bivariat dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *Chi-square*.

Hasil penelitian dukungan keluarga pasien Tuberculosis di UPT Puskesmas Leles Garut lebih dari setengah responden memiliki dukungan kategori kurang, motivasi diri pasien dalam pengobatan Tuberculosis lebih dari setengah responden memiliki motivasi diri kategori tinggi.

Kesimpulan terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Diri Pada Pasien Tuberculosis Di UPT Puskesmas Leles Kabupaten Garut dengan p value = 0,001. Disarankan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan program intervensi yang melibatkan seluruh anggota keluarga, bukan hanya pasien TB. Pendekatan partisipatif melalui kunjungan rumah terbukti efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien terhadap perawatan mandiri.

ABSTRACT

The Relationship Between Family Support and Self-Motivation in Tuberculosis Patients at Leles Community Health Center, Garut Regency

The prevalence of pulmonary tuberculosis (TB) remains high worldwide, with 10.8 million cases recorded in 2024. Indonesia ranks second as the country with the highest burden of pulmonary tuberculosis, with 969,000 cases. This is due to the low cure rate, which negatively impacts the success of the program. There are various reasons for treatment failure, such as refusing to take medication regularly for the required time. Patients often tire of having to take multiple medications daily for several months, lack family support, or lack self-motivation, which leads to patients tending to stop treatment unilaterally.

The aim of this study was to determine the relationship between family support and self-motivation in tuberculosis patients at the Leles Community Health Center (UPT Puskesmas), Garut Regency. The research method used was descriptive correlational, with purposive sampling using the Slovin formula. The sample size was 56 respondents. Data were collected through a questionnaire. Bivariate statistical tests were conducted using a cross-sectional approach using Chi-square.

The results showed that more than half of the respondents in the Leles Community Health Center (UPT Puskesmas) had low support, while more than half of the patients had high self-motivation in tuberculosis treatment.

The conclusion is that there is a relationship between family support and self-motivation in tuberculosis patients at the Leles Community Health Center, Garut Regency, with a p -value of 0.001. It is recommended to continue developing and implementing intervention programs that involve all family members, not just TB patients. A participatory approach through home visits has been shown to be effective in increasing family support and patient adherence to self-care.